

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Era informasi memberikan pengetahuan yang luas bagi masyarakat. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan pengalaman seseorang dalam melakukan penginderaan terhadap suatu rangsangan tertentu. Pengetahuan kognitif merupakan dominan yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.

Dewasa ini, selain memberikan informasi yang begitu banyak dari berbagai sumber, juga memberikan peluang bagi masyarakat melalui berbagai media yang ada. Salah satunya media massa elektronik yang tak hentinya memberikan berbagai sajian menarik bagi masyarakat. Stasiun televisi *Metro TV* pernah mengadakan program *I- Witness* di tahun 2007- 2008. Program ini mengusung konsep *citizen journalism* (jurnalisme warga) yang menayangkan video- video kiriman warga masyarakat yang berkesempatan untuk ditayangkan di program *Suara Anda*.

Namun, program *I- Witness* ditiadakan kemudian diganti dengan program terbaru *WIDE SHOT*. Konsep tetap sama yang berformat *citizen journalism*, tetapi kemasan dibuat lebih menarik dengan durasi waktu tayang yang lebih lama. *WIDE SHOT* memang lahir untuk memberikan ruang yang lebih luas bagi perkembangan

*citizen journalism* di tanah air. Yang paling diminati tentu saja liputan para *citizen journalist* mengenai beragam topik menarik.

Kehadiran *citizen journalism* dalam *WIDE SHOT* menandai fase baru televisi di era reformasi. Fase ini ditandai dengan keterlibatan warga bukan sebagai konsumen informasi dan sumber informasi, tetapi sekaligus penyaji informasi. Mulai dari informasi sederhana sampai dengan informasi yang sangat penting.

Peran aktif masyarakat dalam memberikan informasi ternyata membawa dampak percepatan dalam komunikasi. Banyak orang justru berlomba-lomba mengumpulkan berita, berkomentar, menyebarluaskan kejadian atau informasi melalui media digital yang tidak dikontrol oleh media. Namun bagaimana warga bisa menyajikan berita tanpa mengikuti kaidah atau etika jurnalisisme profesional.

*WIDE SHOT* dengan tegas memberikan pelatihan bagi warga dalam proses peliputan sampai dengan penyajian berita. Filosofi dasarnya adalah berita bisa membuat bahagia, susah, bahkan hidup dalam keterpurukan. Oleh karena itu, kebenaran, keseimbangan, dan keterpercayaan dalam melansir informasi atau berita sangat diperlukan. Itulah prinsip kerja *citizen journalism* dalam *WIDE SHOT*.

Sangat jelas terindikasi bahwa berita *citizen journalism* (CJ) dalam *WIDE SHOT* memang sudah terseleksi dengan ketat melalui tahapan-tahapan yang tidak menyalahi aturan kejournalistikan. Namun, atas dasar bimbingan tersebut apakah *WIDE SHOT* hanya menyajikan berita yang berimbang mengenai sesuatu atas dasar kebijakan redaksional.

Penyajian berita ini penting mengingat media massa meski berada di dalam lingkup negara yang memiliki kebebasan pers, tetap memiliki keterbatasan misalnya kecondongan pada berbagai kepentingan terutama kapital dan politis. Dengan demikian maka penting untuk menyambut *citizen journalism* yang diharapkan akan memberikan warna tersendiri yang lebih independen dan jujur di dunia media di Indonesia.

Masalah yang menjadi perhatian peneliti disini adalah masih minimnya wawasan pengetahuan masyarakat tentang *citizen journalism* di Indonesia. Peneliti juga melihat *citizen journalism* di Indonesia memiliki beberapa keunikan dan perbedaan dengan konsep *citizen journalism* yang terjadi di negara asalnya Amerika Serikat.

Media massa menyadari keterbatasan jumlah reporter mereka dalam mencari dan menyiarkan informasi. Penerapan *citizen journalism* dalam *WIDE SHOT* bertujuan agar jangkauan informasi yang disampaikan bisa lebih luas. Informasi yang tidak terjangkau karena keterbatasan jumlah reporter diharapkan bisa tertangani melalui *citizen journalism*.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perhatian mahasiswa jurnalistik angkatan 2009 UIN Sunan Gunung Djati Bandung tentang program *WIDE SHOT* di *Metro TV* ?
2. Bagaimana pemahaman mahasiswa jurnalistik angkatan 2009 UIN Sunan Gunung Djati Bandung tentang program *WIDE SHOT* di *Metro TV* ?
3. Bagaimana penerimaan mahasiswa jurnalistik angkatan 2009 UIN Sunan Gunung Djati Bandung tentang program *WIDE SHOT* di *Metro TV* ?
4. Bagaimana hubungan antara respon mahasiswa jurnalistik angkatan 2009 UIN Sunan Gunung Djati Bandung tentang program *WIDE SHOT* di *Metro TV* dengan preferensi mahasiswa?

## **C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- 1.1 Untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara perhatian mahasiswa jurnalistik angkatan 2009 UIN Sunan Gunung Djati Bandung terhadap program *WIDE SHOT* di *Metro TV*.
- 1.2 Untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara pemahaman mahasiswa jurnalistik angkatan 2009 UIN Sunan Gunung Djati Bandung terhadap program *WIDE SHOT* di *Metro TV*.
- 1.3 Untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara penerimaan mahasiswa jurnalistik angkatan 2009 UIN Sunan Gunung Djati Bandung terhadap program *WIDE SHOT* di *Metro TV*.

- 1.4 Untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara respon mahasiswa jurnalistik angkatan 2009 UIN Sunan Gunung Djati Bandung terhadap program *WIDE SHOT* di *Metro TV* dengan preferensi pengetahuan mahasiswa.

## 2. Kegunaan Penelitian

### 2.1 Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan ilmiah bagi proses pengembangan ilmu ke-jurnalistikan di kalangan mahasiswa jurnalistik 2009 khususnya, dan mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati pada umumnya.

### 2.2 Secara teoritis

Diharapkan menjadi perangsang bagi penelitian lebih lanjut dan lebih sempurna dalam upaya mengkaji, mendalami, dan mengembangkan paradigma *citizen journalism* yang sesuai dengan etika ke-jurnalistikan yang menjadi pijakan-pijakan *citizen journalism* yang bersifat teoritis dan kritis.

## D. Kerangka Pemikiran

Mengingat proses komunikasi, komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercakapkan (dalam Effendy, 2006: 9). Dengan kata lain, *feedback* memiliki peranan yang amat penting dalam menentukan berlanjutnya komunikasi atau berhentinya komunikasi yang dilancarkan komunikator.

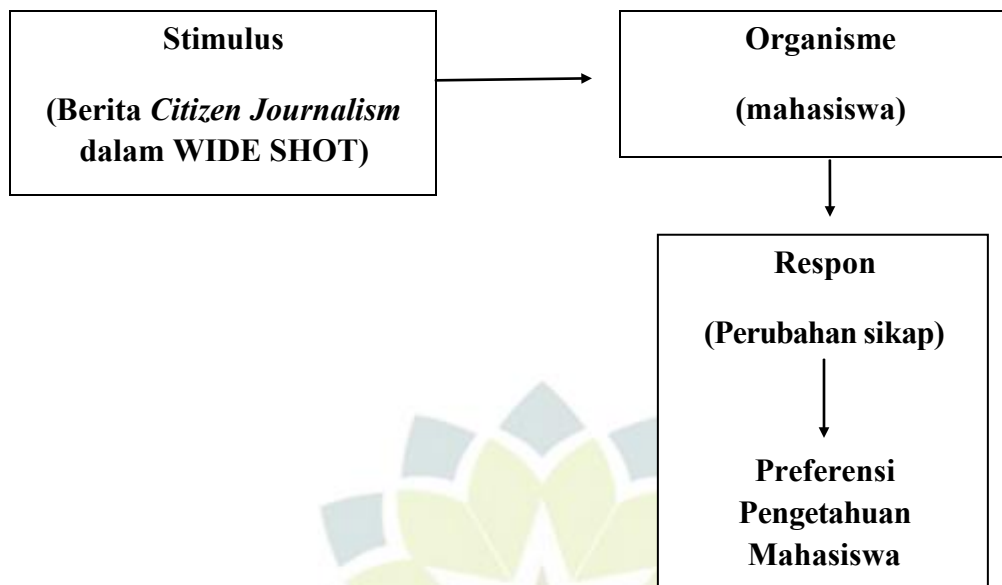
Umpan balik positif adalah tanggapan atau *response*. Dan respon merupakan evaluasi bagi komunikator dalam meningkatkan kualitas komunikasi. Respon dikenal dengan istilah feedback atau tanggapan. Menurut Effendy (2006: 14), respon merupakan umpan balik positif atau tanggapan dan reaksi komunikan yang menyenangkan komunikator sehingga komunikasi berjalan lancar.

Seiring perkembangan komunikasi, Teori S-O-R banyak digunakan sebagai teori acuan peneliti guna mengetahui bagaimana tanggapan seseorang atau kelompok terhadap sesuatu. S-O-R adalah singkatan dari Stimulus-Organism-Response. Menurut teori ini, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan. Dengan adanya stimulus, maka organisme mempunyai perhatian, pengertian dan penerimaan terhadap pesan yang sampai padanya, kemudian organisme baru merespon dengan sebuah bentuk perubahan sikap.

Unsur-unsur dari teori model ini adalah:

- 1) Pesan (stimulus, S)
- 2) Komunikan (organism, O)
- 3) Efek (response, R)

Lebih jelas tentang teori ini, gambar berikut ini menjelaskan bahwa perubahan sikap bergantung pada proses yang terjadi pada individu.



**Gambar 1. Diadopsi dari Teori S-O-R dalam Effendy, 2003: 255**

Stimulus atau pesan mungkin diterima atau ditolak kemudian komunikasi mengerti dan setelah itu mengolah dan menerimanya sebagai bentuk respon atau tanggapan yang diberikan terhadap stimulus.

Hovland mengatakan bahwa komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain. Dimana proses perubahan perilaku pada hakekatnya sama dengan proses belajar (dalam Effendy 2006: 10-11). Proses perubahan perilaku tersebut menggambarkan proses belajar pada individu yang terdiri atas :

- Stimulus (rangsang) yang diberikan pada organisme dapat diterima atau ditolak. Apabila stimulus tersebut tidak diterima atau ditolak berarti stimulus itu tidak efektif mempengaruhi perhatian individu dan berhenti di sini. Tetapi bila stimulus diterima oleh organisme berarti ada perhatian dari individu dan stimulus tersebut efektif.

- Apabila stimulus telah mendapat perhatian dari organisme (diterima) maka ia mengerti stimulus ini dan dilanjutkan kepada proses berikutnya.
- Setelah itu organisme mengolah stimulus tersebut sehingga terjadi kesiapan untuk bertindak demi stimulus yang telah diterimanya (bersikap).
- Akhirnya dengan dukungan fasilitas serta dorongan dari lingkungan maka stimulus tersebut mempunyai efek tindakan dari individu tersebut (perubahan perilaku).

Selanjutnya teori ini mengatakan bahwa perilaku dapat berubah hanya apabila stimulus (rangsang) yang diberikan benar-benar melebihi dari stimulus semula. Stimulus yang dapat melebihi stimulus semula ini berarti stimulus yang diberikan harus dapat meyakinkan organisme.

Dalam proses perubahan sikap tampak bahwa sikap dapat berubah, hanya jika stimulus yang menerpa benar-benar melebihi semula. Mengutip pendapat Hovland, menyatakan bahwa dalam menelaah sikap yang baru ada tiga dimensi penting yaitu:

#### 1. Perhatian

Perhatian adalah proses mental ketika stimuli menjadi menonjol dalam keadaan saat stimuli lainnya melemah, perhatian terjadi apabila kita mengkonsentrasikan diri kita pada salah satu alat indera kita, dan mengesampingkan masukan-masukan alat indera lain (dalam Rakhmat, 2001: 52). Dalam gejala perhatian, organ-organ kita baik jasmani maupun rohani yang diperlukan untuk menerima objek harus bekerja dengan sungguh-sungguh. Dalam memperhatikan sesuatu, organ-organ kita menjadi giat menyesuaikan diri antara subjek dan objek.



## 2. Pemahaman

Menurut cara memahaminya, pemahaman dapat dibagi ke dalam dua macam :

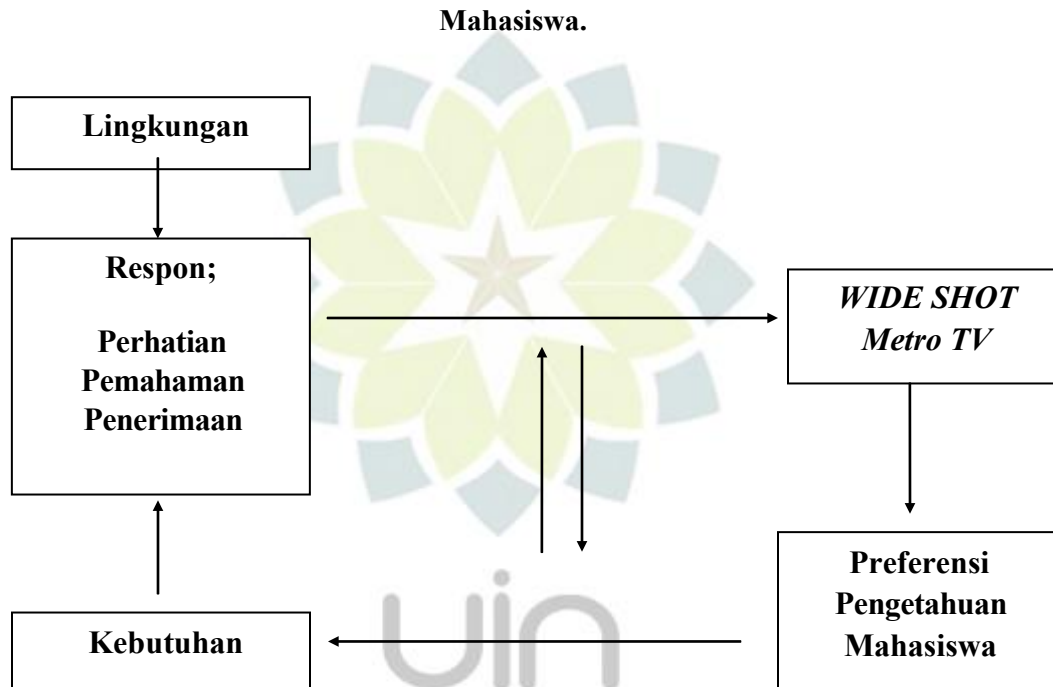
- a. Secara mekanis, ialah menghafal dengan cara membaca kemudian diulang secara terus-menerus dengan tidak menghiraukan apa artinya kekuatan jiwa untuk menghafal abjad, nama-nama sungai, gunung dsb. Hasilnya biasanya tidak tahan lama dan lekas lupa. Cara ini sama dengan metode belajar PQRS (Preview- Question- State- Test) yang dibuat oleh Thomas F. Staton dalam bukunya *How to Study* (dalam Sobur, 2009: 254).
- b. Secara logis, ialah menghafal dengan mengenal dan memperhatikan artinya kekuatan jiwa untuk menghafal secara logis ialah bahan-bahan yang mempunyai hubungan arti. Dalam cara ini prinsipnya menurut De Porter & Hernacki adalah sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil belajar, dan setiap detail apa pun memberikan sugesti positif maupun negatif dalam (dalam Sobur 2009: 255).

## 3. Penerimaan

Menerima adalah kemampuan berhubungan dengan orang lain tanpa menilai dan tanpa berusaha mengendalikan. Menerima adalah sikap yang melihat orang lain sebagai manusia, sebagai individu yang patut dihargai. Sikap menerima tidaklah semudah yang dikatakan. Selalu cenderung menilai dan sukar menerima. Akibatnya, hubungan interpersonal tidak berlangsung seperti yang diharapkan. Bila tidak bersikap menerima, maka akan mengkritik, mengecam atau bahkan menilai. Sikap seperti ini akan menghancurkan kepercayaan. Disini mengutip ucapan Cutlip dan Center (dalam Sobur, 2003: 373) berpendapat bahwa:

“Opinions adapt attitudes to the demands of social situations; but having adapted them, opinions appear to become ingredients in the constant, gradual reformulation of attitudes.”

**Gambar 2. Skema Proses Komunikasi Respon Mahasiswa Jurnalistik terhadap Program *WIDE SHOT* Metro TV dan Hubungannya terhadap Preferensi Pengetahuan Mahasiswa.**



Teori S-O-R singkatan dari Stimulus- Organism- Response. Objek material dari psikologi dan ilmu komunikasi adalah sama yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen : sikap, opini, perilaku, kognisi afeksi dan konasi.

Asumsi dasar dari model ini adalah: media massa menimbulkan efek yang terarah, segera dan langsung terhadap komunikan. *Stimulus Response Theory* atau *S- R theory*. Model ini menunjukkan bahwa komunikasi merupakan proses aksi-reaksi.

Artinya model ini mengasumsikan bahwa kata-kata verbal, isyarat non verbal, simbol-simbol tertentu akan merangsang orang lain memberikan respon dengan cara tertentu.

Pola S-O-R ini dapat berlangsung secara positif atau negatif; misal jika orang tersenyum akan dibalas tersenyum ini merupakan reaksi positif, namun jika tersenyum dibalas dengan palangan muka maka ini merupakan reaksi negatif. Model inilah yang kemudian mempengaruhi suatu teori klasik komunikasi yaitu *Hypodermic Needle* atau teori jarum suntik.

Asumsi dari teori ini pun tidak jauh berbeda dengan model S-O-R, yakni bahwa media secara langsung dan cepat memiliki efek yang kuat terhadap komunikan. Artinya media diibaratkan sebagai jarum suntik besar yang memiliki kapasitas sebagai perangsang (S) dan menghasilkan tanggapan (R) yang kuat pula.

Menurut teori respon tersebut, sudah tentu respon masing-masing individu akan berbeda-beda. Media massa mempengaruhi sikap, prilaku dan tindakan masyarakat. Pendapat tersebut terbantahkan dengan hasil penelitian Paul Lazarsfeld yang menyatakan bahwa media massa hampir tak berpengaruh sama sekali. Media massa lebih berfungsi untuk memperteguh keyakinan yang ada. Pengaruh interpersonal ternyata lebih dominan dari pada media massa (dalam Rakhmat, 2001:198).

Dari sini muncullah teori yang tepat yaitu *Individual Differences Theory*, teori perbedaan individual yang ketengahkan oleh Malvin D. Defleur. Teori ini menurut Effendy (2003: 275) menelaah perbedaan-perbedaan di antara individu-individu

sebagai sasaran media massa ketika mereka diterpa sehingga menimbulkan efek tertentu.

Secara mendasar, teori ini menonjolkan perbedaan-perbedaan individu yang sangat bervariasi dalam organisasi psikologisnya secara pribadi. Manusia dibesarkan dalam lingkungan yang berbeda dan pandangan yang berbeda, namun dari lingkungannya itu, mereka menghendaki seperangkat sikap, nilai dan kepercayaan sebagai tatanan psikologisnya masing-masing yang membedakannya dengan yang lain. Tetapi teori ini juga memprediksi keseragaman tanggapan terhadap pesan tertentu.

Oleh karena itu, Respon Mahasiswa terhadap program *WIDE SHOT* di *Metro TV* diasumsikan sebagai salah satu sumber bagi preferensi pengetahuan informasi mahasiswa yang mengacu kepada keobjektivitasan, keakuratan, keseimbangan informasi, dan keyakinan persesuaian dengan sistem pers yang ada. Maka secara tidak langsung sejauh mana respon tersebut dinilai positif maka akan positif pula terhadap preferensi pengetahuan informasi mahasiswa tersebut. Dimana ketika sebuah media memberikan informasi, secara tidak langsung masyarakat memperoleh pengetahuan yang luas. Disini mahasiswa akan bisa menilai media apa yang akan menjadi preferensi individualnya.

Teori S-O-R sesuai dengan hal ini dimana teori ini mendasari asumsi bahwa penyebab terjadinya perubahan perilaku tergantung kepada kualitas rangsang (stimulus) yang berkomunikasi dengan organisme. Artinya sikap setiap orang sama dalam perkembangannya, tetapi berbeda dalam pembentukannya. Untuk mengubah

sikap, kita harus ingat bagaimana sikap dengan pola- polanya dibentuk (Sobur, 2009: 364).

## **E. Hipotesis**

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis yang dapat ditemukan adalah sebagai berikut :

Semakin positif respon mahasiswa terhadap program *Wide Shot* di *Metro TV*, maka semakin positif pula preferensi pengetahuan informasi mahasiswa terhadap media yang digunakan.

## **F. Langkah- Langkah Penelitian**

### **F.1 Penentuan Lokasi dan Media**

Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam negeri Sunan Gunung Djati Bandung, tepatnya di kalangan mahasiswa Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi angkatan 2009 dengan alasan bahwasanya mahasiswa Jurnalistik sudah sepatutnya memperhatikan, mengerti, memahami bahkan mengaplikasikan *citizen journalism* sebagai preferensi mereka dalam melatih kemampuan dalam dunia kejournalistikan. Tak hanya itu, *citizen journalism* juga memberi pembekalan informasi global nasional maupun internasional yang dapat menambah pengetahuan mereka.

Media yang digunakan dalam penelitian ini sudah jelas menegaskan pada media massa elektronik yaitu televisi. Televisi yang akan ditelisik pengetahuan

globalnya yaitu *Metro TV* dengan Program WIDE SHOT-nya. *Citizen journalism* dalam *Wide Shot* perlu diketahui keefektifitasannya dalam memberikan informasi kepada masyarakat. Apakah nilai berita *citizen Journalism* dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan etika kejournalistikan yang mengedepankan independensi, keakuratan, berimbang dan tak memihak.

## **F.2 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode Survei melalui pendekatan Kuantitatif (angket) dan Stimulus- Organisme- Respon (S-O-R). Survey adalah penelitian yang mengambil sample dari satu populasi dan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Survei merupakan studi yang bersifat kuantitatif yang digunakan untuk meneliti gejala suatu kelompok atau perilaku individu.

Survey merupakan suatu desain yang digunakan untuk penyelidikan informasi yang berhubungan dengan prevalensi, distribusi dan hubungan antar variabel dalam suatu populasi. Pada penelitian ini tidak ada intervensi. Metode ini mengumpulkan informasi dari tindakan seseorang, pengetahuan, kemauan, pendapat, perilaku, dan nilai.

Penggalian data dapat melalui kuisisioner, wawancara, observasi maupun data dokumen. Penggalian data melalui kuisisioner dapat dilakukan tanya jawab langsung atau melalui telepon, sms, e-mail maupun dengan penyebaran kuisisioner melalui surat. Wawancara dapat dilakukan juga melalui telepon, *video conference* maupun tatap muka-langsung. Keuntungan dari survey ini adalah dapat memperoleh berbagai

informasi mengenai respon mahasiswa Jurnalistik terhadap program *WIDE SHOT* di *Metro TV*.

### F.3 Operasionalisasi Variabel

Pada penelitian ini, terdapat dua variabel yang disebut variabel (X) dan variabel (Y). Variabel (X) dinyatakan sebagai variabel bebas, dan variabel (Y) dinyatakan sebagai variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Respon Mahasiswa Jurnalistik terhadap program *WIDE SHOT* di *Metro TV* yang meliputi perhatian, pemahaman dan penerimaan. Sedangkan variabel terikat yaitu Hubungannya terhadap Preferensi Pengetahuan Mahasiswa. Variabel tersebut tergambar dalam tabel berikut:

**Tabel 1: Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel	Dimensi	Indikator
Variabel X Respon Mahasiswa Jurnalistik Terhadap Program <i>WIDE SHOT</i> di <i>Metro TV</i>	Perhatian	Frekuensi Menonton Ketertarikan/ Minat
	Pemahaman	Penguasaan Materi Pengertian
	Penerimaan	Kepedulian Sikap
Variabel Y Preferensi Mahasiswa	Interpretasi	Keakuratan informasi Keobjektifan informasi Keseimbangan informasi

#### **F.4 Sumber dan Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian adalah jenis data primer dan sekunder. Data primer adalah data utama, yang bersumber dari orang yang berkedudukan sebagai informan dan responden. Sedangkan data sekunder adalah data pendukung dalam penelitian yang bersumber dari bahan pustaka.

##### **F.4.1 Populasi dan Sampel**

Populasi menurut Bungin (2011:141) adalah keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh- tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek- objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2009. Mahasiswa Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2009 yang terbagi kedalam dua kelas A dan B , dengan jumlah 73 orang, selanjutnya dari jumlah tersebut akan dicari sample untuk penelitian.

Menurut Bungin (2011:122), pemantauan sifat- sifat populasi yang akurat saja tidak atau belum menjamin dihasilkannya sampel yang refresentatif. Kemudian sifat populasi dipadukan dengan tujuan atau permasalahan penelitian agar memperoleh populasi yang refresentatif. Jadi, dapat dikatakan bahwa tak semua jumlah populasi dapat kesempatan untuk menjadi sampel dalam penelitian.

Maka dari uraian tersebut sudah dapat diketahui bahwa pengambilan sampel untuk penelitian terhadap mahasiswa Jurnalistik angkatan 2009 ini menggunakan



rancangan nonprobabilitas yakni *purposive sampling* (sampel tingkatan) agar memudahkan peneliti dalam mengambil responden mengingat *purposive sampling* adalah teknik penentuan dengan mempertimbangkan sesuatu, dimana dalam penelitian ini peneliti mempertimbangkan responden yang representatif atau lebih dominan menyaksikan program *WIDE SHOT*. Agar memperoleh sampel yang representatif, maka peneliti membagi tingkatan kelas intensitas mahasiswa jurnalistik dalam menyaksikan program *WIDE SHOT* di *Metro TV*. Intensitas tersebut tergambar dalam tabel hasil observasi awal terhadap mahasiswa Jurnalistik angkatan 2009:

**Tabel 2: Intensitas Mahasiswa dalam Menyaksikan *WIDE SHOT* Metro TV**

<b>Intensitas per- Minggu</b>	<b>Kelas A</b>	<b>Kelas B</b>	<b>Persentase</b>
0-1	18	11	40%
2-3	13	22	48%
4-5	4	5	12%
Total	35	38	100%

Dari data tersebut, sudah dapat dipastikan bahwa peneliti akan mengambil sampel dengan intensitas menyaksikan program *WIDE SHOT* yang relatif tinggi, yaitu: intensitas menyaksikan program *WIDE SHOT* 2-3 kali dalam seminggu dengan jumlah 35 mahasiswa, dan intensitas menyaksikan program *WIDE SHOT* 4-5

kali dalam seminggu dengan jumlah 9 mahasiswa. Dengan demikian jumlah sampel yang cukup representatif dalam penelitian ini adalah 44 sampel.

Keterangan:

- a. Kelas A dengan jumlah mahasiswa 35 orang, maka yang dijadikan sampelnya 17 orang
- b. Kelas B dengan jumlah mahasiswa 38 orang, maka yang dijadikan sampelnya 27 orang

## **F.5 Teknik Pengumpulan Data**

### **a. Angket**

Angket ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam bentuk beberapa pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada objek penelitian berkaitan dengan masalah yang diteliti. Angket ini ditujukan kepada responden yang bertujuan untuk memperoleh data secara tertulis tentang respon mahasiswa jurnalistik terhadap Program *WIDE SHOT*. Peneliti akan mengajukan 28 pertanyaan yang terbagi dalam 2 dimensi yaitu dimensi respon dan preferensi, yang masing-masing dimensi terdapat 14 pertanyaan.

### **b. Wawancara**

Teknik wawancara ini dimaksudkan untuk mengangkat data dan fakta yang tidak terdapat oleh angket. Untuk itu, wawancara ini dilakukan kepada responden dengan maksud untuk mengetahui lebih jauh tentang argumen yang akan dikemukakan responden. Disini akan dilakukan wawancara dengan mahasiswa jurnalistik terkait respon mereka terhadap *WIDE SHOT* beserta preferensinya.

### c. Kepustakaan

Kepustakaan ini bertujuan untuk memecahkan masalah dari data yang diperoleh dalam wawancara dan angket. Sehingga proses penyelesaian masalah dapat diselesaikan dengan mudah.

## F.6 Analisis Data

Analisis data penelitian ini merupakan langkah-langkah yang sangat penting agar mendapat sebuah kesimpulan. Data yang sudah terkumpul, kemudian data tersebut dianalisis lebih lanjut.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif, yaitu dalam Bungin (2011:174) data kuantitatif yang dikumpulkan dalam penelitian dianalisis dalam rumus statistik untuk mengilustrasikan atau mendeskripsikan berbagai gejala berdasarkan keadaan apa adanya dari gejala itu sendiri, tanpa perlu mempertanyakan mengapa gejala tersebut terjadi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### a. Seleksi data

Pada langkah ini dilakukan setelah seluruh kuisioner terkumpul dan lengkap dengan kriteria apakah setiap kuisioner sesuai dengan petunjuk yang telah diterapkan, dan apakah akhir setiap lembar kuisioner tidak ada yang rusak atau hilang sebagian. Tekhnik data ini meliputi : pengumpulan data hasil penelitian, mengklarifikasikan

data menurut jenis data masing-masing, dan menguji data-data yang didapat tentang respon masyarakat terhadap tayangan.

b. Membuat tabulasi data

Pada analisa data ini digunakan bentuk tabulasi data. Tujuan dari langkah ini agar frekuensi pada setiap alternatif jawaban dapat diketahui kemudian diartikan kedalam presentasi hingga dapat diketahui kecenderungan setiap jawaban sesuai dengan alternatif jawaban yang disediakan. Bentuk pentabulasian jawaban mahasiswa seperti di tabel distribusi frekuensi relatif ini :

**Tabel 3 : Bentuk Pentabulasian Jawaban Responden**

No Item	Alternatif Jawaban	Jumlah	Presentase
	Jumlah Total	n= 44	100

c. Pengolahan data

Untuk memperoleh frekuensi relatif (angka persen) dipergunakan rumus :

$$P = \frac{f_x}{N} \times 100\%$$

Dimana : P= Presentase

$f$ = Frekuensi jawaban

n= Jumlah responden

(Bungin, 2011: 182)

Berdasarkan rumusan tersebut maka yang didapatkan adalah tafsiran tinggi rendahnya respon mahasiswa jurnalistik angkatan 2009 yang didasarkan pada standarisasi yang diuraikan Ahmad Supandi :

100%	:Seluruhnya
90- 99%	:Hampir seluruhnya
60- 89%	:Sebagian besar
51- 59%	:Lebih dari setengah
50%	:Setengahnya
40- 49%	:Hampir dari setengahnya

#### d. Analisis Hubungan

Analisis hubungan adalah prosedur statistik untuk mengetahui derajat hubungan diantara variabel- variabel (Rakhmat, 2012). Analisis data yang digunakan ialah analisis bivariat. Analisis menggunakan Kendal 's jika skala yang diukur adalah dua variabel ordinal. Dalam analisis bivariat ini menggunakan rumus Goodman's dan Kruskal's Gamma dengan bantuan *SPSS for Windows*.

$$\frac{\Sigma}{\Sigma}$$

Keterangan:

$\gamma$  = Korelasi

$f_a$  = Frekuensi kesepakatan     $f_i$  = Frekuensi Inversi

$H_0$  = tidak ada hubungan yang signifikan antara respon dengan preferensi mahasiswa

$H_1$  = ada hubungan yang signifikan antara respon dengan preferensi mahasiswa





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG